

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar alamiah dengan bertolak pada realita di lapangan dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dan pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.¹ Penelitian kualitatif ini menggunakan kualitatif deskriptif, maksudnya pendekatan tersebut adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian ini dilakukan.² Penelitian ini berdalarn kategori penelitian studi

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 8

²Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 64

kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali secara mendalam informasi tentang sebuah kasus atau data yang dilakukan secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.³ Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis agar menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data dari penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya diperoleh sesuai keadaan real di lapangan dan bertujuan untuk menggali informasi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian dengan menggunakan metode yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan alat untuk pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan suatu hal yang penting. Sebagai seorang peneliti atau pengamat sangat mutlak diperlukan dengan terjun langsung di lapangan untuk meneliti suatu hal yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

pengamat yang berperan serta. Seorang peneliti dapat mengamati subyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh langsung saat hadir di lokasi penelitian yaitu di MA Al Manar Prambon Nganjuk untuk mengetahui secara langsung kegiatan keagamaan agar dapat menyatu dengan informan serta lingkungan sekolah, sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif agar lebih efisien selama peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga atau madrasah yaitu di MA Al Manar Prambon Nganjuk yang terletak di Jl.Raya Grompol Km. 1 Tanjungtani, Prambon, Nganjuk, Jawa Timur. Sumber data tersebut diperoleh melalui dokumentasi berupa kalender sekolah. Madrasah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang baik, terlihat dengan adanya kerjasama antar elemen madrasah yang dapat menunjang peningkatan kualitas mutu serta kedisiplinan serta menjunjung tinggi visi misi yang tercapai mencerminkan madrasah yang dapat bersaing di dunia pendidikan. selain itu pada madrasah ini terdapat perilaku keagamaan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain yakni infaq jariah setiap hari Jumat dan kantin kejujuran.

Madrasah Aliyah Al Manar Prambon Nganjuk dipilih sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut menggunakan Sistem Kredit Semester, sehingga para guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran serta membina dalam meningkatkan perilaku keagamaan tersebut dari waktu ke waktu. Selain itu banyak asumsi positif dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti pasti membutuhkan data. Data sangat penting dalam sebuah penelitian karena sebagai bukti kebenaran hasil sebuah penelitian. Pengertian data menurut Ahmad Tanzeh merupakan “catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian”.⁴ Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, dokumentasi dan hasil pengamatan kegiatan untuk meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah pada peserta didik.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian data merupakan hal yang penting, selain itu sumber data juga harus ada dalam proses penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁵ Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, berikut ini.

- a. Person (manusia), yang menghasilkan data berupa kata-kata dari wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Serta menghasilkan data berupa rekaman gambar (photo) dari hasil pengamatan di MA Al Manar Prambon Nganjuk. Sumber data yang berupa orang adalah guru Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Akidah Akhlak dan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk.
- b. Place (tempat), yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar (photo) melalui proses pengamatan. Sumber data ini berupa tempat yang berwujud sesuatu dalam keadaan diam, misalnya bangunan dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama di sekolah.
- c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), hal. 403-404

kertas (buku, majalah, dokumen, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Menurut Bugin Burhan dalam Abdul Manab mengemukakan bahwa “data yang direkrut dalam penelitian bersumber dari data primer dan sekunder”.⁶

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.⁷ Untuk memperoleh data primer tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum MA Al Manar Prambon Nganjuk, guru Akidah Akhlak serta beberapa peserta didik mengenai peran guru Akidah Akhlak yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan melalui proses pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini,

⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 202

⁷ *Ibid.*, hal. 202

diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah.⁸

Data yang diperoleh dari peneliti yaitu data yang berkaitan dengan pihak sekolah yang berupa dokumen-dokumen, artikel maupun literatur yang relevan dengan pembahasan yang ada di MA Al Manar Prambon Nganjuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD).⁹

Penelitian ini pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data tentang peran

⁸*Ibid.*, hal. 202

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 137

guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk. Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.¹⁰

Menurut Nazir dalam wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹¹

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Akidah Akhlak dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang valid dan akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan data

¹⁰ Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 372

¹¹ Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvaitera, 2016), hal. 1

tersebut akan digunakan untuk menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu setiap pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dapat berkembang sesuai keadaan saat wawancara berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti secara singkat adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan siapa saja subjek yang akan diwawancarai, menentukan tempat, waktu yang tepat untuk wawancara. Peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Akidah Akhlak, serta beberapa peserta didik sebagai sampel. Lokasi dan waktu wawancara menyesuaikan keadaan saat wawancara berlangsung, dan dapat dikatakan wawancara dilakukan saat kegiatan senggang atau kondisional.
- b. Menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan seputar bagaimana kondisi dari perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah serta bagaimana langkah-langkah yang digunakan guru Akidah Akhlak untuk meningkatkannya.
- c. Melakukan wawancara sesuai jadwal yang telah disesuaikan dengan catatan, dan bisa berubah sesuai kondisi.
- d. Mengumpulkan dan mendata jawaban dan hasil pertanyaan dari wawancara yang dilakukan. Dengan metode ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang akurat dari proses wawancara.

Peneliti mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif. Wawancara mendalam diarahkan mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan sekolah serta peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk. Peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak di MA Al Manar Prambon Nganjuk untuk mengetahui hal-hal yang terjadi mengenai perilaku atau aktivitas perilaku keagamaan para peserta didik maupun usaha serta motivasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik.

2. Observasi

Arikunto menjelaskan bahwa observasi dalam tradisi penelitian adalah suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹²

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan (tempat yang ingin di teliti) untuk melihat langsung informasi-informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan indera

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 24

penglihatan, pendengaran dan perasa. Observasi dapat digunakan bersamaan dengan teknik wawancara, namun bisa juga digunakan secara individu.

Observasi yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu observasi yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang diteliti, yaitu MA Al Manar Prambon Nganjuk untuk mengetahui secara langsung kegiatan, keadaan, serta proses komunikasi secara real yang terjadi di lapangan. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data observasi secara murni melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Peneliti akan mengikuti proses serta cara berkomunikasi dalam penerapan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah para peserta didik, baik pada sesama peserta didik maupun warga sekolah secara keseluruhan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.¹³ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Dalam praktiknya penulis diberi dokumen resmi oleh

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 329

pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi misi, dan arsip-arsip lain yang memadai.

Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa struktur organisasi dan foto-foto kegiatan guru dan peserta didik terkait (1) peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik melalui perilaku keagamaan *ta'awun* di MA Al Manar Prambon Nganjuk (2) peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik melalui perilaku keagamaan amanah di MA Al Manar Prambon Nganjuk. Pengumpulan data melalui dokumentasi dari MA Al Manar Prambon Nganjuk akan peneliti gunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiono menjelaskan bahwa analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hal. 244

Analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁵ Kemudian menurut Lexy J. Moleong (2014) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa analisis data di dalam penelitian ini adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis dari data primer yang diperoleh yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sehingga cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun dalam analisis data penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan data primer. Data primer bertujuan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti secara mendalam menyeluruh dan detail. Sedangkan Menurut Miles & Huberman dalam analisis data tersebut mengemukakan “tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis

¹⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet.33*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 280

¹⁶ *Ibid.*, hal. 280

penelitian kualitatif, sebagaimana yang telah dikutip oleh Imam Gunawan, yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan”.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman (2007: 16) “reduksi data adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.”¹⁷

Reduksi data (*getting the big picture*) dapat pula diartikan proses menyuling/mengekstraksi informasi sehingga ditemukan konsep dan hubungan yang benar-benar esensial/penting. Proses reduksi data biasanya dilakukan sekali atas seluruh data. Proses ini dilakukan untuk memisahkan antara tema utama dengan tema pendukung.¹⁸

Dalam tahap ini peneliti mereduksi data yang telah dikumpulkan melalui pengambilan data. Peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dalam proses peningkatan keagamaan oleh guru Akidah Akhlak pada peserta didik melalui sikap *ta'awun*, dan amanah serta penerapannya dalam lingkungan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah. Adapun tahapan reduksi data adalah sebagai berikut.

¹⁷ Albi Anggito dan Johan Seiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 243

¹⁸ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press), hal. 86

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu supaya mudah dipahami.¹⁹

Penelitian ini penyajian data sebagai uraian singkat yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian maka data tersusun dalam pola hubungan, terorganisasi, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian data secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut melalui

¹⁹ Hasan Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi, dan analisis hasil wawancara.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan di mana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, hasil penelitian tersebut dikumpulkan, kemudian diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk. hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam penyampaian materi untuk membantu meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik secara keseluruhan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong mengatakan bahwa dalam triangulasi dibagi menjadi tiga macam. Ketiga triangulasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.²¹

a. Triangulasi dengan Sumber

Metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178

kembali kepada salah satu informan yang telah diwawancara apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak.

b. Triangulasi dengan Metode

Dalam teknik ini terdapat strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali salah satu metode yang digunakannya. Misalnya metode yang digunakan dalam wawancara, dan kesesuaian proses wawancara dengan hasil penelitian.

c. Triangulasi dengan Teori

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis dianggap cukup. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Dari ketiga teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber cara memperoleh datanya. Dalam triangulasi

dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.²²

Proses pelaksanaan penelitian di MA Al Manar Prambon Nganjuk peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang saling berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bisa dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Terkait dengan pemeriksaan keabsahan data terdapat beberapa teknik berikut ini.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.²³

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 219

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 175-176

Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati proses komunikasi dan proses pendidikan berlangsung dengan maksud agar peneliti mendapatkan kebenaran informasi yang akurat serta benar adanya.

3. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sugiyono menyatakan “dengan cara meningkatkan ketekunan ini kepastian dan keakuratan data dari urutan peristiwa dapat terekam secara baik dan terstruktur”. Melalui cara tersebut kepastian data, urutan peristiwa dapat di rekap secara sistematis.²⁴ Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang terjadi agar kredibilitas data meningkat. Setelah melihat kesinambungan data yang ada dan realita dapat digunakan sebagai bahan acuan perbaikan dalam ranah yang lebih luas baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 370

²⁵ *Ibid.*, hal. 127

1. Tahap Pra Laporan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Diantaranya yaitu mengurus perjanjian, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu perlu dijajaki dan dinilai, guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mengadakan observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga mempermudah pemahaman dari temuan untuk diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap penyelesaian ini dilakukan penulis laporan penelitian dalam bentuk skripsi, yang sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi terbitan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Peneliti menyusun data sesuai apa yang ada di lapangan, selanjutnya dianalisis serta disimpulkan.